

**THE EFFECT OF GOOD GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND
LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE (IN THE PROPERTY AND REAL
ESTATE SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN
2018-2022)**

**PENGARUH GOOD GOVERNANCE, PROFITABILITAS, DAN
LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (PADA SEKTOR
PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2018-2022)**

Astri Simbolon¹⁾*

Enggar Diah Puspa Arum²⁾

Nela Safelia³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)}Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{*)} Korespondensi

Email : astrisimbolon01@gmail.com¹⁾, enggar_diah@unja.ac.id²⁾, nelasafelia@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of profitability, leverage and corporate governance on tax avoidance in property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2018-2022 period. The independent variables in this research are institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, return on assets and debt to equity ratio, while the dependent variable in this research uses the Effective Tax Rate (ETR). This research used 9 samples of property and real estate companies listed on the Indonesian stock exchange in the 2018-2022 period. During the 5 years of observation, 45 annual reports were analyzed. The sampling technique in this research is purposive sampling and the data analysis tools used in this research show that institutional ownership has an effect on tax avoidance with a significance level of 0.002, managerial ownership has an effect on tax avoidance with a significance level of 0.027, DER has an effect on tax avoidance with The significance level is 0.031, while for independent commissioners and ROA there is no significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Good Governance, Profitability, Leverage, Tax Avoidance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *corporate governance* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, return on assets dan debt to equity ratio, sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Penelitian ini menggunakan 9 sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022, selama 5 tahun pengamatan terdapat 45 laporan tahunan yang dianalisis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002, kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.027, DER

berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0.031, sedangkan untuk komisaris independen dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Good Governance, Profitabilitas, Leverage, Penghindaran Pajak

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah negara yang sedang berkembang dengan pemasukan terbesar berasal dari sektor perpajakan. Maksud dari system perpajakan dinegara ini adalah untuk meningkat penerimaan yang akan digunakan untuk mendukung kebutuhan dan kegiatan pemerintah, serta dapat membantu mengurangi ketimpangan distribusi antar wilayah, sekaligus menjadi indikator tingkat kegiatan ekonomi swasta. Dengan mencapai tujuan perpajakan, kedua pajak konsumsi dan pajak pendapatan diakui memiliki peran kunci dalam kebijakan pemerintah (Saputra & Asyik, 2017).

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan sebagai wajib pajak mendorong perusahaan mencari cara guna mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun illegal (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Sebab adanya perbedaan kepentingan tersebut proses yang menyebabkan optimalisasi pemungutan pajak di Indonesia masih menemui berbagai hambatan. Seperti pada tahun 2020 Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati menyampaikan penerimaan pajak telah mencapai 1.019,56 triliun rupiah hingga 23 Desember 2020. Angka tersebut berhasil mencapai 85,65% dari target yang tertuang dalam Perpres 72 Tahun 2020 senilai 1.198,8 triliun rupiah. Namun di tahun 2021 menyaksikan peningkatan 19,2% dalam penerimaan perpajakan di Indonesia dibandingkan dengan tahun sebelumnya mencapai angka 1.277,5 triliun rupiah. Berikut adalah perbandingan antara target dan realisasi penerimaan pajak dari tahun 2018 hingga 2021, seperti yang terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Perpajakan
(dalam triliun rupiah)**

Tahun	APBN	Realisasi	% thd APBN
2018	1.786,4	1.546,1	86,6%
2019	1.699,9	1.633,6	96,1%
2020	1.444,5	1.547,8	107,2%
2021	3.096,3	2.034,5	99,67%
2022	2.553,2	1.869,23	103,66%

Sumber: kemenkeu.go.id, 2024

Sepanjang tahun 2018 sektor properti masih lemah. Hal ini tercermin dari empat emiten di sektor properti yaitu PT Ciputra Development Tbk (CTRA), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dan PT Summarecon Agung Tbk (SMRA) yang secara total mencatatkan konstruksi sebesar Rp20,3 triliun atau turun 1,8% *year on year* (yoy) dari konstruksi di tahun sebelumnya yang sebesar Rp20,7 triliun dan hal ini tidak kunjung membaik pada periode awal 2019 (<https://pajak.go.id>). Sri mulyani menyatakan sektor konstruksi dan *real estate* mengalami kontraksi 13,5% dengan kontribusi terhadap penerimaan pajak sebesar 4,1%. Pencapaian tersebut memosisikan penerimaan di sektor jasa konstruksi dan *real estate* paling rendah ketiga setelah sektor transportasi dan pergudangan, dan sektor informasi dan komunikasi Terlihat bahwa sektor *properties* dan *real estate* mengalami penurunan, Sehingga akhirnya kontribusi terhadap penerimaan pajak menurun. Hal tersebut memberikan motivasi kepada peneliti untuk menjadikan sektor *properties* dan *real estate* menjadi sampel dalam penelitian ini.

1. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Agency Theory

Agency theory yang dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) muncul dalam penelitian akuntansi sebagai modifikasi dari model keuangan, yang kaya dengan memasukkan elemen perilaku manusia ke dalam analisis ekonomi. Prinsip utama dari teori ini adalah menjelaskan tentang keberadaan hubungan kerja (kontrak) antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor, principal atau pemegang saham, dengan pihak yang menerima wewenang atau agen, yaitu manajemen perusahaan.

2.2. Tax avoidance

Menurut Pohan (2018) penghindaran pajak adalah tindakan yang dijalankan oleh wajib pajak secara sah dana man, yang tidak melanggar hukum perpajakan yang berlaku. Dalam praktiknya metode yang digunakan

cenderung memanfaatkan celah-celah hukum yang ada di undang-undang perpajakan, demi mengurangi jumlah atau beban pajak yang harus dibayar.

Upaya penghindaran pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung perusahaan tanpa melanggar peraturan yang berlaku, yang dinilai melalui Cash Effective Tax Rate (CETR), dimana diharapkan dapat mengungkap tingkat agresivitas perencanaan pajak perusahaan berdasarkan perbedaan tetap dan sementara. Semakin besar tingkat CETR, semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan (Moeljono, 2019).

2.3. *Good Governance*

Menurut Eksandy (2017) *Corporate governance* adalah sebuah studi yang mengkaji interaksi antara direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur, dan pemasok terhadap perusahaan dan juga interaksi di antara mereka. Menurut Cadbury Committee, yang dikutip oleh Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), *Corporate governance* didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur relasi antara pemegang saham, pengurus perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, serta berbagai pihak lain yang terlibat dalam perusahaan.

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada saham yang dimiliki oleh perusahaan lembaga keuangan non bank atau institusi tertentu yang mengelola dana atas nama orang lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin kuat pula pengawasan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Sehingga, biaya agensi yang muncul dalam perusahaan akan berkurang dan nilai perusahaan akan meningkat secara bertahap (Widianingsih, 2018).

2. Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan merujuk pada struktur perusahaan yang melibatkan kepemilikan oleh pihak manajemen. Dengan memiliki saham, diharapkan manajer akan melakukan tindakan yang menguntungkan perusahaan sesuai dengan harapan para pemegang saham, karena hal itu akan mendorong motivasi manajer untuk mengutamakan kepentingan perusahaan daripada kepentingan pribadi mereka. (Krisna, 2019)

3. Komisaris Independen

Komisaris independen Peran komisaris independen adalah untuk menjadi kekuatan seimbang dalam proses pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Selain itu, komisaris independen diharuskan memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perundang-undangan dalam bidang pasar modal (Effendi, 2016).

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2008) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio ini juga mampu menjelaskan seberapa efektif manajemen yang diterapkan di perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas adalah ukuran yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas yang dijalankan.

2.5. *Leverage*

Rasio *leverage* menurut Fahmi (2017) adalah Menilai sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan melalui hutang. Pemanfaatan utang yang berlebihan dapat membahayakan kelangsungan perusahaan karena akan membuat perusahaan terjebak dalam kondisi *leverage* ekstrem. Situasi ini memaksa perusahaan untuk menanggung beban hutang yang tinggi, sulit untuk membayar kewajiban keuangan, serta sulit untuk mengatur ulang utang yang seharusnya dapat diselesaikan menggunakan sumber daya lain.

2.6. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dapat dijelaskan sebagai relasi yang dipercaya secara logis antara dua variabel atau lebih yang biasanya dibentuk dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran & Bougie, 2017).

2.6.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, *Return on Assets*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on assets*, dan *debt to equity* ratio secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari et al., 2020) Hasil penelitian mengenai dampak profitabilitas leverage,

komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018 menegaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Profitabilitas adalah faktor yang signifikan dalam menentukan pembayaran pajak penghasilan perusahaan, karena hal ini mencerminkan pencapaian laba perusahaan.

H1: Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Return on Assets, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Tax Avoidance

2.6.2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance

Pentingnya kepemilikan institusional dalam proses pengambilan keputusan akan membantu manajemen untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan pemerintah, sehingga perusahaan dapat menjalankan kewajiban pajaknya dengan tertib. Dalam rangka itu, perusahaan akan menghindari tindakan tax avoidance yang melanggar aturan pajak yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Ratu & Hermanto (2020) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional dapat berdampak negatif terhadap praktik penghindaran pajak.

H2: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap tax avoidance

2.6.3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap tax avoidance

Kepemilikan Manajerial dapat diketahui dari proporsi saham manajer yang dimiliki, yang memungkinkan mereka terlibat dalam kebijakan perusahaan. Sebagai hasilnya, para manajer akan berupaya untuk meningkatkan kinerja mereka guna mencapai tujuan perusahaan yang diinginkan (Prasetyo & Pramuka, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashari *et al* (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak terhadap praktik tax avoidance.

H3: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tax avoidance.

2.6.4. Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Karena semakin bertambahnya jumlah komisaris independen, maka semakin besar pula pengaruh mereka dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen.

H4: Komisaris independen berpengaruh terhadap tax avoidance

2.6.5. Pengaruh return on assets terhadap tax avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) menemukan bahwa return on assets memiliki pengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Penyebabnya adalah kurangnya efisiensi perusahaan dalam membayar pajak mereka. Ketika nilai return on assets perusahaan meningkat, itu menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki semakin baik. Oleh karena itu, perusahaan akan merencanakan pajak dengan teliti dan optimal, sehingga dapat mengatur pendapatan dan pembayaran pajaknya dengan baik sehingga kecenderungan untuk menghindari pajak akan berkurang.

H5: Return on assets berpengaruh terhadap tax avoidance

2.6.6. Pengaruh debt to equity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Mahpudin (2020) yang menyatakan bahwa rasio utang terhadap ekuitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Ini disebabkan oleh kenaikan utang perusahaan yang lebih besar, sehingga akan mengurangi penghindaran pajak. Penyebabnya adalah semakin bertambahnya hutang perusahaan, hal ini akan menyebabkan pembayaran bunga perusahaan yang semakin tinggi, yang pada akhirnya akan mengurangi laba sebelum dipotong pajak. Apabila terjadi penurunan laba sebelum dipotong pajak, maka jumlah pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga akan mengalami penurunan.

H6: Debt to equity ratio berpengaruh terhadap tax avoidance

2. METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui teknik pengumpulan data dan dokumentasi khususnya melalui pengumpulan, penyimpanan, dan penelaahan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian ini mengandalkan data sekunder. Laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang menjadi data sekunder untuk penelitian ini. Informasi yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk situs web Bursa Efek Indonesia sendiri (www.idx.co.id) dan sumber online terpercaya lainnya.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun penelitian 2018 – 2022
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian di tahun penelitian.
3. Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama 5 tahun berturut turut termasuk saat periode tahun penelitian .
4. Perusahaan yang menyajikan data secara lengkap

Dalam penelitian ini terdapat 9 perusahaan *property* dan *real estat* yang terdaftar di BEI yang dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian berjumlah 9 perusahaan x 5 tahun = 45 sampel. Metode analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung antara variable X, Y dan Z.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	45	.30	.82	.6228	.17426
Kepemilikan Manajerial	45	.00	.06	.0156	.01811
Komisaris Independen	45	.25	.60	.4017	.09104
<i>Return On Assets</i>	45	.00	.20	.0631	.04813
<i>Debt to Equity Ratio</i>	45	.04	1.74	.6923	.41609
<i>Tax Avoidance</i>	45	.00	.21	.0417	.05876
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS 25, 2024

Berdasarkan Tabel 1, diuraikan analisis statistik deskriptif untuk variabel kepemilikan institusional menunjukkan hasil nilai maximum 0.82, nilai minimum 0.30, nilai rata-rata sebesar 0.6228 dan standar deviasi sebesar 0.17426. Variabel kepemilikan manajerial menunjukkan hasil nilai maximum 0.06 2020 sedangkan nilai minimum 0.00 nilai rata-rata sebesar 0.0156 dan standar deviasi sebesar 0.01811. Variabel komisaris independen menunjukkan hasil nilai maximum 0.60 dimiliki nilai minimum 0.25, nilai rata-rata sebesar 0.4017 dan standar deviasi sebesar 0.09104, Variabel *Return on Assets* (ROA) menunjukkan hasil nilai maximum 0. nilai minimum 0.00, nilai rata-rata sebesar 0.0631 dan standar deviasi sebesar 0.04813, Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil nilai maximum 1.74 nilai minimum 0.04, nilai rata-rata sebesar 0.6923 dan standar deviasi sebesar 0.41609, Variabel dependen *tax avoidance* menunjukkan hasil nilai maximum 0.21 nilai minimum 0.00, nilai rata-rata sebesar 0.05876 dan standar deviasi sebesar 0.417.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas data yang dilakukan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov* dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,146 yang berarti bahwa data tersebut memiliki nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* < dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai masing-masing variabel menunjukkan bahwa *tolerance* variabel independen dalam data yang digunakan dalam penelitian ini >0,10 dan VIF variabel independen <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak saling berkorelasi secara signifikan.

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Grafik Plot pada grafik *scatterplots* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* atau sebesar 1,994. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* sebesar 1,7762. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi data dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan nilai $dU < d$ ($1,7762 < 1,994$) dan nilai $d < 4 - dU$ atau $1,994 < 4 - 1,7762$ ($1,994 < 2,2238$) dan secara singkat $1,7762 < 1,994 < 2,2238$.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	.285	.085		3.347	.002
	Kepemilikan Institusional	-.261	.078	-.776	-3.341	.002
	Kepemilikan Manajerial	.911	.397	.281	2.295	.027
	Komisaris independen	-.056	.130	-.087	-.432	.668
	Return on assets	-.326	.206	-.267	-1.580	.122
	Debt to equity Ratio	-.075	.033	-.529	-2.238	.031

a. Dependent Variable: Y_TA

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi linear berganda, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$TA = 0.285 - 0,261(KIns) + 0.911(KM) - 0,056(Kind) - 0,326(ROA) - 0,075(DER) + e$$

KIns : Kepemilikan Institusional

KM : Kepemilikan manajerial

Kind : Komisaris Independen

ROA : Return On Assets

DER : Debt to Equity Ratio

4.4. Pengujian Hipotesis

4.4.1. Koefisien determinasi (R²)

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Model Summary ^b	
				Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.698 ^a	.487	.421	.04470	1.994

a. Predictors: (Constant), X5_DER, X2_KM, X4_ROA, X3_Kind, XI_Kins

b. Dependent Variable: Y_TA

Sumber: Sumber: Output SPSS 25

Hasil dari uji koefisien determinasi (R²) di atas menunjukkan hasil nilai adjusted R² sebesar 0,421 atau senilai 42%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen terikat yaitu *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas) yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on assets*, *debt to equity ratio* sebesar 42%. Sedangkan sisanya sebesar 58% (100%-42%) dijelaskan oleh variabel lain.

4.4.2. Uji Statistik F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	
1	Regression	.074	5	.015	7.406	.000 ^b
	Residual	.078	39	.002		
	Total	.152	44			

a. Dependent Variable: Y_TA

b. Predictors: (Constant), X5_DER, X2_KM, X4_ROA, X3_Kind, XI_Kins

Sumber: Sumber: Output SPSS 25

Tabel hasil uji statistik F (uji simultan) di atas menunjukkan nilai F sebesar 7,406 dan nilai signifikan 0.000 < 0,005, dengan demikian H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on assets*, *debt to equity ratio* berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*.

4.4.3. Uji Statistik t

**Tabel 6. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.285	.085		3.347	.002
	X1_Kins	-.261	.078	-.776	-3.341	.002
	X2_KM	.911	.397	.281	2.295	.027
	X3_Kind	-.056	.130	-.087	-.432	.668
	X4_ROA	-.326	.206	-.267	-1.580	.122
	X5_DER	-.075	.033	-.529	-2.238	.031

a. Dependent Variable: Y_TA

Sumber: *Sumber: Output SPSS 25*

Berdasarkan tabel hasil uji statistik t (uji parsial) di atas, dengan nilai t-tabel sebesar 2.02108 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut Hasil Penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung < t-tabel yaitu -3.341 < 2.021 dan nilai signifikansi sebesar 0.002 < 0.005 sehingga menolak H₀ dan menerima H₂. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung < t-tabel yaitu 2.295 < 2.021 dan nilai signifikansi 0.027 < 0.005 sehingga menerima H₃ dan menolak H₀. Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari t-hitung > t-tabel yaitu -0.432 > 2.021 dan nilai signifikansi 0.668 > 0.005 sehingga menolak H₄ dan menerima H₀. Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung > t-tabel yaitu -1.580 > 2.021 dan nilai signifikansi nya 0.122 > 0.005 sehingga menolak H₅ dan menerima H₀. Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari nilai t-hitung < t-tabel yaitu -2.238 < 2.021 dengan nilai signifikansi 0.031 < 0.005 sehingga menerima H₆ dan menolak H₀.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Komisaris Independen, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio terhadap Tax Avoidance.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung > f tabel dan nilai signifikan 0,000 < 0,005, hasil perhitungan menunjukkan bahwa secara simultan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Hasil Penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap penghindaran pajak, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, sebaliknya komisaris independen dan *return on assets* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.5.2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance

Hasil Penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Jensen dan meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi di antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Hal ini sejalan dengan penelitian D.Pratomo dan Risa (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dengan arah negatif terhadap penghindaran pajak. Perihal tersebut menampilkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional mempengaruhi perusahaan dalam menghindari tindakan penghindaran pajak.

4.5.3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Hal ini sejalan dengan Penelitian Ashari et al., (2020).Kepemilikan manajerial secara positif dan signifikan dapat mempengaruhi perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Pihak manajemen secara langsung bertanggung

jawab atas kegiatan pengoprasionalan perusahaan termasuk dalam penentuan-penentuan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Pihak manajemen juga berperan dalam menghasilkan laba perusahaan, apabila tingkat kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan tinggi maka akan semakin tinggi pula pengaruh pihak manajemen perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

4.5.4. Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Komisaris independen pada perusahaan sektor *properties* dan *real estate* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya, besar kecilnya proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris tidak akan mempengaruhi aktivitas penghindaran pajak perusahaan, Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Penelitian Oktavia et al., (2021) menyatakan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Proporsi komisaris independen yang besar di dalam perusahaan tidak efektif dalam upaya pencegahan praktik penghindaran pajak. Tidak semua anggota dewan komisaris independen di dalam perusahaan dapat menunjukkan independensinya sehingga fungsi pengawasan tidak berjalan dengan baik dan berdampak pada kurangnya pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan *tax avoidance*.

4.5.5. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. ROA yang menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Semakin besar rasio, semakin baik kemampuan menghasilkan aset dalam memperoleh keuntungan bersihnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rosa et al., 2022) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap adanya praktik penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). *Return On Asset* (ROA) mencerminkan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga ROA merupakan ukuran penting pengenaan pajak penghasilan bagi perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi ROA akan dilakukan perencanaan pajak yang matang sehingga mampu menghasilkan optimalisasi pajak yang baik dan cenderung aktivitas *tax avoidance* akan mengalami penurunan.

4.5.6. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan untuk modal. *Debt to Total Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total utang, Hal ini sejalan dengan penelitian W.Riyadi dan M.Rahmayani (2022) yang menemukan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan, apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ROA, DER, secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
2. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
5. ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*
6. DER berpengaruh terhadap *tax avoidance*

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut antara lain peneliti menyarankan peneliti selanjutnya dapat mengambil objek penelitian yang berbeda, menambahkan variabel penelitian yang berkontribusi dalam mempengaruhi *tax avoidance* yang belum diteliti, selain itu peneliti selanjutnya dapat menambah tahun pengamatan agar data yang diperoleh lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. A., Simorangkir, P., & Masripah. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Syntax Transformation*, 1, 2721–2769.
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2, 289–300.
- Effendi, M. A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (D. A. Halim (ed.); 2nd ed.). Salemba 4.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, & Meckling. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 4, 305–360.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Krisna, A. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial pada Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 18(2), 82–91.
- Moeljono. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi & Bisnis*.
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18, 408–421.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Startegi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Kompas Gramedia.
- Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Proporsional Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20.
- Ratu, B., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, 9.
- Rosa, H. F., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2022). No Title. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, Vol 3(745–8407).
- Saputra, M. D. R., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.
- Sari, L. I. (2019). Analisis Pengaruh Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Current Ratio dan Financial Lease terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Widianingsih, D. (2018). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, serta Komite Audit pada Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel Moderating dan Firm Size sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 38. <https://doi.org/10.29040/jap.v19i1.196>